

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Omotenashi yang lahir dari tradisi upacara minum teh, yang bertujuan untuk menyenangkan dan memuaskan tamu dapat diterapkan dimana saja dan sudah menjadi sebuah kearifan lokal bagi masyarakat Jepang. Tujuan Omotenashi tidak hanya untuk memuaskan tamu, namun juga untuk membantu mempermudah berbagai urusan dan masalah yang dihadapi antara tuan rumah dan tamu. Dalam dunia bisnis di Jepang Omotenashi digunakan sebagai standar pelayanan, seperti di restoran, moda transportasi, pusat perbelanjaan serta banyak bisnis lainnya. Omotenashi dalam dunia bisnis dan usaha Jepang memiliki tujuan yang sama dengan tradisi upacara minum teh yaitu memuaskan pelanggan. Dengan memuaskan pelanggan reputasi baik akan terbangun dan secara tidak langsung dapat mengembangkan bisnis dan usaha tersebut. Omotenashi memang dapat diterapkan dimana saja, namun jasa pelayanan biasanya berkaitan dengan tempat penginapan, pusat perbelanjaan dan terutama tempat makan. Mulai dari menyambut tamu, pelayanan tamu, penyajian makanan dan minuman, penampilan tempat usah, pemilihan menu serta faktor lainnya yang diterapkan dengan menggunakan standar Omotenashi. Yang tujuan memang untuk memuaskan dan menyenangkan hati pelanggan.

Hasil penelitian mengenai representasi budaya Omotenashi dalam anime Rokuhoudou Yotsuiro Biyori ini, budaya Omotenashi yang ditampilkan memenuhi semua elemen Omotenashi yaitu Shitsurai, Furumai, dan Shikake. Namun tidak semua episodenya menayangkan budaya Omotenashi. Keseluruhan animenya berjumlah 12 episode, dan budaya Omotenashi yang ditayangkan hanya terdapat pada 8 episode saja. Yaitu episode 1, 2, 3, 7, 8, 10, 11 dan episode 12. Budaya Omotenashi yang ditayangkan dalam anime Rokuhoudou Yotsuiro Biyori semuanya sesuai dengan 3 elemen Omotenashi yang dipaparkan pada buku buku Budaya Kerja Kelas Dunia milik Indra Kesuma Nasution (2019) yang merujuk teori

milik Abdulelah Al-alsheikh. Budaya Omotenasi yang ditampilkan dalam anime Rokuhoudou Yotsuiro Biyori yang direpresentasikan dengan 3 elemen Omotenashi memberikan gambaran yang sama dengan pelayanan yang diterapkan pada sebuah bisnis restoran. Karena anime yang dibuat berdasarkan kehidupan dan refleksi masyarakat yang sebenarnya. Dengan merepresentasikan budaya tersebut melalui anime yang populer dinikmati pada masa ini, dapat terjadi penyebaran budaya dengan cepat dan luas serta tanpa hambatan. Tidak hanya itu anime juga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang budaya kepada penonton (terutama penonton luar negeri) tentang budaya Omotenashi di Jepang, khususnya dalam dunia bisnis restoran.

5.2 Saran

Dalam anime Rokuhoudou Yotsuiro Biyori ini penulis meneliti bentuk representasi budaya Omotenashi. Dengan Menggunakan teori sosiologi sastra dan merepresentasikannya dengan 3 elemen omotenashi. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menganalisis dengan data yang berbeda karena banyak anime yang dapat dipetik pelajarannya, bukan hanya dalam segi bahasanya namun juga dalam budayanya.